

ANALISIS MANFAAT LANGSUNG SUMBERDAYA MANGROVE PADA KAWASAN EKOWISATA MANGROVE LANTEBUNG KOTA MAKASSAR

ANALYSIS OF DIRECT VALUE OF MANGROVE RESOURCES IN THE LANTEBUNG ECOTOURISM AREA MAKASSAR CITY

Nurdin¹, Nur Ifra Khumarea^{2*}, Yukiko Hiro Mantu³

^{1,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea Makassar

²Politeknik Nusantara Makassar

*)Penulis korespondensi: nurifrahumaera@gmail.com

Diterima 11 Desember 2021, disetujui 14 Desember 2021

ABSTRAK

Ekosistem mangrove memiliki peran yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi, sosial hingga keamanan masyarakat sekitarnya. Sumberdaya mangrove memiliki manfaat langsung yang besar apabila dijaga keberlangsungan sumberdaya hayatinya. Penelitian ini mengkaji nilai manfaat langsung sumberdaya mangrove di kawasan ekowisata mangrove Lantebung, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan responden di kawasan ekowisata lantebung dan data sekunder yang berasal dari kajian literatur ilmiah. Respondendipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian diidentifikasi manfaat langsung yang ada di kawasan ekowisata mangrove Lantebung adalah nilai manfaat pariwisata, manfaat perdagangan dan manfaat perikanan. berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai manfaat langsung sumberdaya mangrove di kawasan Ekowisata Lantebung adalah Rp 2.387.400.000/tahun yang dirincikan nilai pariwisata yakni Rp 167.400.000/tahun, nilai perdagangan yakni Rp 381.600.000/tahun dan nilai perikanan Rp 1.838.400.000/tahun.

Kata kunci: *manfaat langsung, mangrove, ekowisata lantebung*

ABSTRACT

The mangrove ecosystem has a significant role in economic, social and security activities for the surrounding community. Mangrove resources have great direct benefits if the sustainability of their biological resources is maintained. This study examines the value of direct benefits of mangroveresources in the Lantebung mangrove ecotourism area, Makassar City. This study uses primary data derived from interviews with respondents in the Lantebung ecotourism area and secondary data derived from scientific literature studies. Respondents were selected using purposive sampling method. Based on the results of the study, it was identified that the direct benefits in the Lantebung mangrove ecotourism area were the value of tourism benefits, trade benefits and fishery benefits. Based on the results of the study, it was found that the direct benefit value of mangrove resources inthe Lantebung Ecotourism area was Rp 2,387,400,000/-year, which detailed the value of tourism, which was Rp 167.400.000/year, the value of trade was Rp 381.600.000/year and the value offisheries was Rp 1.838. 400.000/year.

Keywords: *direct value, mangrove, lantebung ecotourism.*

Cara sitasi: Nurdin, Khumarea, N. I., Mantu, Y. H. 2021. Analisis Manfaat Langsung Sumberdaya Mangrove Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Lantebung Kota Makassar. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 5(2), 94-99, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2021.5.2.94/>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai hutan mangrove terluas di kawasan Asia Tenggara dengan luas hutan mangrove di Indonesia mencapai sekitar 3,5 juta

hektar dan tersebar di 257 Kabupaten dan kota di Indonesia sekitar. (Muhtadi 2020). Macnae dan Duke dalam Rahadian (2019) mendefinisikan mangrove sebagai pohon atau semak yang tumbuh di antara wilayah pasang



surut seperti pantai yang terlindung, muara sungai, sampai dengan wilayah yang masih dipengaruhi penetrasi kadar garam. Tomlinson (1986) mendefinisikan mangrove sebagai komunitas tumbuhan tropis yang khas yang menempati zona pasang surut antara laut dan darat.

Mangrove memberikan manfaat ekologi yang penting sebagai tempat pemijahan (*spawning grounds*), tempat pengasuhan (*nursery grounds*) dan tempat mencari makan (*feeding grounds*) berbagai jenis ikan, udang, kepiting dan biota laut lainnya. Mangrove juga berfungsi sebagai penghalang badai seperti gelombang tinggi, angin topan dan tsunami. Selain manfaat ekologis, keberadaan ekosistem mangrove dapat dimanfaatkan masyarakat pesisir untuk menangkap biota laut tersebut ataupun dimanfaatkan sebagai objek daya tarik wisata alam. (Rodiana., *et al.* 2019)

Ekosistem mangrove memiliki peran yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi, sosial hingga keamanan masyarakat sekitarnya. Namun masyarakat belum memiliki kesadaran yang besar terhadap kehadiran ekosistem mangrove karena manfaat ekonomi langsungnya lebih rendah dibanding manfaat tidak langsung ekosistem mangrove. Beberapa aktifitas masyarakat yang dapat mengancam keberadaan ekosistem mangrove adalah penebangan kayu untuk menjadi kayu bakar, adanya konversi ekosistem mangrove menjadi lahan tambak, dan aktivitas rumah tangga lainnya.

Berdasarkan penelitian Auliansyah, *et al.*, 2020 terhadap penilaian ekonomi dan kerusakan kawasan ekosistem mangrove di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar didapatkan bahwa Total nilai ekonomi ekosistem mangrove pada area seluas 1.009,39 ha sebesar Rp 211.994.227.103/tahun dan total kerugian ekonomi akibat kerusakan ekosistem mangrove sebesar Rp 15.894.750.000/tahun. Sejalan dengan itu berdasarkan penelitian Annisa 2018 tentang Valuasi ekonomi Sumberdaya Hutan Mangrove di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur didapatkan bahwa nilai pemanfaatan hutan mangrove secara langsung berupa kayu bakar senilai Rp 2.737.000/th, Penangkapan ikan senilai Rp 3.003.042.000/tahun. Penangkapan kepiting

senilai Rp 24.500.000/tahun, dan udang senilai Rp 24.325.000/tahun, di mana dari hasil nilai manfaat langsung mangrove budidaya udang lebih besar. Sedangkan hasil dari penilaian manfaat tidak langsung hutan mangrove di Desa Tongke-tongke, di ketahui manfaat tidak langsung dari penahan abrasi senilai Rp 10.671.627.444/tahun, sebagai penahan intrusi air laut Rp 1.413.280.000/tahun, dan nilai manfaat tidak langsung hutan mangrove dari nilai pariwisata sebesar Rp 56.250.000/tahun.

Besarnya nilai manfaat langsung maupun manfaat langsung ekosistem mangrove menjadi acuan besarnya manfaat ekosistem ini untuk kehidupan masyarakat. Oleh karena itu monetisasi ekosistem mangrove menjadi penting untuk pengambilan keputusan seberapa pengaruhnya sebuah ekosistem. Besarnya peranan ekosistem mangrove bagi kehidupan baik langsung maupun tidak langsung maka perlu pengelolaan yang baik agar kehidupan pada ekosistem ini dapat berkelanjutan

Salah satu wilayah yang memiliki ekosistem mangrove yang memiliki peran terhadap aktivitas masyarakat sekitar adalah ekosistem mangrove Lantebung. Ekosistem mangrove ini berada di Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar memiliki hutan mangrove seluas 25 Ha yang ditumbuhi tanaman *Avicennia sp* (api-api) dan sejenis *Rhizophora apiculate*. Beberapa aktivitas masyarakat di sekitar wilayah ekosistem mangrove di Lantebung adalah menangkap kepiting, udang, kerang dan keperluan kayu bakar. Selain itu ekosistem mangrove Lantebung telah dibuka menjadi kawasan ekowisata mangrove.

Aktivitas masyarakat disekitar kawasan ekosistem mangrove Lantebung akan memberikan dampak terhadap kelestarian ekosistem mangrove. Oleh karena itu perlu adanya inventarisasi dan monetisasi ekosistem mangrove agar kondisi aktual atau nilai aktual ekosistem ini dapat bertahan dan berkelanjutan. Selain itu adanya nilai monetisasi ekosistem mangrove dapat menjadi informasi untuk bahan pengambilan keputusan kelautan dan perikanan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara ekonomi nilai manfaat langsung sumberdaya mangrove pada



kawasan ekowisatamangrove Lantebung Kota Makassar.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli hingga September 2021 di kawasan ekowisata Mangrove Lantebung Kota Makassar.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuisioner dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah dan objek yang diteliti.

Metode Pengambilan Sampel

Responden yang dikumpulkan pada penelitian ini sebanyak 30 orang yang merupakan pengunjung dan masyarakat yang berada di kawasan ekowisata Mangrove Lantebung. Metode pengambilan responden dilakukan dengan purposive sampling, di mana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu responden merupakan pelaku pemanfaat ekosistem mangrove dengan bentuk kegiatan pemanfaatan yang berbeda-beda sehingga penentuannya dilakukan secara sengaja.

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis data secara deskriptif digunakan untuk menjelaskan aktivitas masyarakat yang memanfaatkan ekosistem mangrove di Lantebung. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai manfaat langsung ekosistem mangrove di Desa Nisombalia, Kabupaten Maros. Menurut Tuwo (2011) untuk menghitung nilai manfaat langsung ekosistem mangrove dapat digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Nilai Manfaat Wisata

Nilai manfaat wisata dihitung berdasarkan jumlah sewa tiket masuk, parkir dan sewa lainnya di kawasan ekowisata mangrove Lantebung yang dibuat dalam bentuk

pertahun. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Manfaat Wisata} = (T \times H) \text{ (Rp/th)}$$

Dimana:

T = Tiket.Sewa

H = Harga

2. Nilai Manfaat Kegiatan Perdagangan

Nilai manfaat perdagangan dihitung berdasarkan pendapatan usaha di sekitar kawasan ekowisata mangrove Lantebung yang dibuat dalam bentuk pertahun. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Manfaat Perdagangan} = (T \times H) \text{ (Rp/th)}$$

Dimana:

P = Pendapatan Perdagangan

H = Harga

3. Nilai Manfaat Perikanan

Nilai manfaat perikanan dihitung berdasarkan jumlah hasil tangkapan per tahun dikalikan dengan harga jual. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Ikan} = (T \times H) - B \text{ (Rp/th)}$$

Dimana:

T = Tangkapan ikan (kg/th)

H = Harga jual (Rp/kg)

B = Biaya operasional (Rp)

Untuk menghitung nilai total manfaat langsung ekosistem mangrove, dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai ML} = \sum_{i=0}^n \text{ML1} + \text{ML2} + \dots + n$$

Dimana:

ML = Manfaat langsung

ML1 = Nilai manfaat wisata

ML2 = Nilai manfaat langsung perdagangan

ML3 = Nilai manfaat langsung perikanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Langsung Kegiatan Pariwisata

Nilai manfaat langsung dari kegiatan pariwisata diperoleh dari aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 terlihat pada Tabel 1. Kondisi jumlah kunjungan responden berbeda sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 sehingga dalam penelitian ini mencoba menyajikan data tersebut sebagai pertimbangan dalam pengembangan ekowisata mangrove pada era adaptasi kebiasaan baru.



Tabel. 1 Nilai Manfaat Langsung Kegiatan Pariwisata

Sebelum Pandemi Covid-19					
No.	Rata-Rata Kunjungan/Minggu	Pendapatan Dari	Harga (Ribu)	Pendapatan/Minggu	Pendapatan/Bulan
1.	1.4	Karcis	5	7.000.000	28.000.000
2.	1000	Parkir Motor	2	2.000.000	8.000.000
3.	50	Parkir Mobil	5	250	1.000.000
4.	20	Sewa Perahu	10	200	800
5.	10	Sewa Pondok	150	1.500.000	6.000.000
6.	5	Pra Wedding	150	750	3.000.000
Total				10.950.000,00	43.800.000,00
Saat Pandemi Covid-19					
No.	Rata-Rata Kunjungan/Minggu	Pendapatan Dari	Harga	Pendapatan/Minggu	Pendapatan/Bulan
1.	500	Karcis	5	2.500.000	12.500.000.000
2.	300	Parkir Motor	2	600	1.200.000.000
	10	Parkir Mobil	5	50	250.000.000
Total				3.150.000	13.950.000.000

Sumber: Data primer, 2021.

Nilai Langsung Dari Aktivitas UMKM pada Kawasan Ekowisata Mangrove

Kondisi eksisting di lokasi penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan (jual-beli) juga berlangsung dimana terdapat warung makan. Akan tetapi, karena masa

pandemi Covid-19 sehingga sebagian besar warung tersebut berhenti beroperasi karena memang jumlah kunjungan wisatawan yang sedikit. Hanya ada beberapa warung saja yang tetap buka.



Gambar 2. Kondisi UMKM Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Lantebung

Sumber: Data primer, 2021

Adanya kegiatan perdagangan berupa UMKM di sekitar kawasan ekowisata mangrove Lantebung, dimana dilakukan juga perhitungan penilaian ekonomi nilai manfaat langsung, terlihat pada Tabel 2.

Terdapat 9 warung yang tetap beroperasi pada kawasan ekowisata mangrove dimanadiperoleh nilai manfaat langsung yang diperoleh oleh para pengusaha UMKM sebesar Rp 31.800.000/bulan.



Tabel. 2 Nilai Manfaat Langsung Kegiatan Perdagangan (UMKM)

No.	Jenis Usaha	Modal Usaha	Pendapatan Bersih/bulan
1.	Penjual Campuran	1.000.000	600.000
2.	Warung Bakso Wilda	500.000	6.000.000
3.	Penjual Campuran	150.000	4.000.000
4.	Jualan Minuman	600.000	2.500.000
5.	Nasi Kuning	200.000	3.000.000
6.	Jualan Campuran	1.000.000	4.000.000
7.	Jualan Campuran	400.000	700.000
8.	Jualan Campuran	2.000.000	6.000.000
9.	Jualan Campuran	200.000	5.000.000
Total			31.800.000

Sumber: Data primer, 2021.

Nilai Manfaat Perikanan

Nilai manfaat langsung perikanan pada kawasan ekowisata mangrove lantebung disajikan pada Tabel 3. Terdapat 5 jenis komoditas perikanan yang ditangkap oleh

nelayan di kawasan ekowisata mangrove yakni ikan belanak, kepiting, udang, peperek dan kerang, berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa total pendapatan usaha perbulan adalah sebesar Rp 229.000.000/bulan.

Tabel 3. Nilai Manfaat Langsung Perikanan

No.	Jenis Ikan Yang Ditangkap	Jumlah Tangkapan per/Trip (Kg)/hari	Harga/Kg	Total Pendapatan/Hari	Prediksi Pendapatan/Bulan
1.	Balana	2	15.000	30.000	900.000
2.	Kepiting	33	50.000	1650.000	49.500.000
3.	Udang	14	50.000	700.000	21.000.000
4.	Bete-Bete	24	20.000	480.000	14.400.000
5.	Kerang	320	15.000	4.800.000	144.000.000
Total		393		7.660.000	229.800.000

Sumber: Data primer, 2021.

Nilai Manfaat Langsung Sumberdaya Mangrove di Kawasan Ekowisata Lantebung

Nilai manfaat langsung mangrove pada kawasan ekowisata mangrove lantebung disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, didapatkan nilai total manfaat langsung sumberdaya mangrove di kawasan ekowisata Lantebung Kota Makassar yakni Rp 275.550.000/bulan dengan rincian nilai pariwisata yakni Rp 13.950.000/ bulan, nilai

perdagangan yakni Rp 31.800.000/bulan dan nilai perikanan Rp 275.550.000/bulan. Apabila disimulasi untuk mendapatkan nilai manfaat pertahun maka didapatkan nilai manfaat langsung sumberdaya mangrove di kawasan Ekowisata Lantebung adalah Rp 2.387.400.000/tahun yang dirincikan nilai pariwisata yakni Rp 167.400.000/tahun, nilai perdagangan yakni Rp 381.600.000/tahun dan nilai perikanan Rp 1.838.400.000/tahun.

Tabel 4. Nilai Manfaat Langsung Sumberdaya Mangrove di Kawasan Ekowisata Lantebung

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Perbulan)	Jumlah (Pertahun)
1.	Pariwisata	13.950.000	167.400.000
2.	Perdagangan	31.800.000	381.600.000
3.	Perikanan	229.800.000	1.838.400.000
Total Nilai Manfaat Langsung		275.550.000	2.387.400.000

Sumber: data primer, 2021.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manfaat ekonomi langsung sumberdaya mangrove di kawasan ekowisata mangrove yang diidentifikasi yakni nilai manfaat pariwisata, manfaat perdagangan dan manfaat perikanan. berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai manfaat langsung sumberdaya mangrove di kawasan Ekowisata Lantebung adalah Rp 2.387.400.000/tahun yang dirincikan nilai pariwisata yakni Rp 167.400.000 / tahun, nilai perdagangan yakni Rp 381.600.000 /tahun dan nilai perikanan Rp 1.838.400.000 /tahun.

Saran

Perlunya penelitian lebih lanjut terhadap nilai manfaat tidak langsung ekowisata mangrove Lantebung Kota Makassar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memfasilitasi penelitian melalui skim Penelitian Dasar Pemula (PDP).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa R. N. 2018. Valuasi Ekonomi Sumber Daya Hutan Mangrove Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Kota Makassar.
- Auliansyah, Tridoyo Kusumastanto, Agus Sadelie, Yesi Aprianti, Andra Sulindrina, Nurfadillah. 2020. Valuasi Ekonomi Dan Penilaian Kerusakan Kawasan Ekosistem Mangrove di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar.
- Muhtadi L M. 2020. Analisis Perubahan Luas Hutan Bakau Di Kabupaten Belopa Utara, Kabupaten Luwu. Jurnal Environmental Science V2 No 1 1-7.
- Noprianti, Rauf B. A, Kaseng E.S 2021. Analisis Perilaku Masyarakat Memelihara Mangrove Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Di Lantebung Kota Makassar. Unm Environmental Journals Volume 4 Nomor 2 April 2021 Hal. 65 – 74.

Rahadian A. Prasetyo B. L. Setiawan Y Wikantika K. 2019. Tinjauan Historis Data Dan Informasi Luas Mangrove Indonesia. Jurnal Media Konservasi Vol. 24 No. 2 Agustus 2019: 163-178

Rodiana L. Yulianda F. Sulistiono. 2019. Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Berbasis Ekologi Mangrove Di Teluk Pangpang, Banyuwangi. *Journal Of Fisheries and Marine Research Vol.3No.2 (2019) 194-205*

